

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menghimpun data-data terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian dengan *field research* ini menghimpun atau mengumpulkan data di lapangan, seperti di lingkungan atau lokasi fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari *field research* ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan yang diteliti. Selain itu *field research* juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi masalah yang sedang diteliti.

Pada studi yang dilakukan ini, digunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sering dianggap sebagai pendekatan yang tradisional karena telah diterapkan secara luas selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai metode yang sangat berharga dalam dunia penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang timbul dari kerangka berpikir positivisme dalam filsafat, dan berguna sebagai mengumpulkan data penelitian dalam bentuk data numerik atau data konkret dari populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif atau melalui proses analisis statistik, Hal ini dilakukan guna menguji hipotesis yang telah diajukan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden generasi Z di Indonesia, baik siswa-siswi tingkat SMP dan SMA, mahasiswa serta individu yang masih dalam kelompok generasi Z yaitu antara usia 13-28 tahun. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini berupa survei atau kuesioner online menggunakan *google form*. Survei ini menyebarkan kuesioner kepada responden melalui platform-platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan WhatsApp.

---

<sup>1</sup> Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018).

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Margono seperti yang dijelaskan dalam karya Hardani, populasi adalah konsep merujuk pada semua objek penelitian yang melibatkan manusia, benda mati, makhluk hidup, tumbuhan, hasil penelitian, atau peristiwa yang bertindak sebagai sumber data yang memiliki ciri-ciri tersendiri pada kerangka penelitian ini.<sup>3</sup> Oleh karena itu, obyek-obyek ini memiliki potensi sebagai penyedia informasi dalam penelitian.

Kelompok dalam penelitian ini mencakup individu-individu yang termasuk dalam kelompok generasi Z di Indonesia dan yang memanfaatkan fitur transaksi non tunai terutama *e-wallet* (OVO, Dana, LinkAja, Shopeepay, dsb) sebagai metode pembayaran. Responden dalam penelitian ini akan meliputi siswa-siswi tingkat SMP dan SMA, mahasiswa yang dalam rentang usia 13-28 tahun.

### 2. Sampel

Sampel memiliki arti bahwasanya sekelompok kecil dari keseluruhan populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi. Oleh karena sampel merupakan representasi dari populasi, maka penting bahwa sampel yang diambil harus mencerminkan populasi secara akurat.<sup>4</sup>

Dalam riset ini, sampel dikumpulkan melalui metode *nonprobability sampling*. Sistem pengumpulan informasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling* yang terlibat dalam seleksi sampel secara sengaja dari keseluruhan populasi. Pendekatan *purposive sampling* adalah prosedur pemilihan sampel yang cermat, di mana subjek dipilih mengacu pada standar khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti.<sup>5</sup> Kriteria atau ketentuan tertentu yang dimaksud adalah:

1. Individu baik siswa-siswi tingkat SMP dan SMA maupun mahasiswa yang masih dalam kelompok generasi Z yaitu rentang usia 13-28 tahun.
2. Mempunyai aplikasi dompet digital (*e-wallet*) atau sistem transaksi *non* tunai baik berjenis *server based* (OVO, Dana,

---

<sup>3</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

<sup>5</sup> M. Sidik Priadana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangeran Selatan: Pascal Books, 2021).

Shopeepay, LinkAja, dan lain sebagainya), ataupun *chip based* (Brizzi BRI, TapCash BNI, Flazza BCA, Mandiri *e-Money* Bank Mandiri, dan lain sebagainya).

3. Telah memanfaatkan atau sedang menggunakan aplikasi dompet digital (e-wallet).

Roscoe dalam bukunya “*Research Methods For Business*” memberikan rekomendasimengeinai besaran sampel untuk penelitian, yaitu:

1. Jumlah sampel yang tepat untuk penelitian adalah antara 30 hingga 500.
2. Apabila sampel dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu (seperti jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan lain sebagainya) masing-masing kategori harus memiliki minimal 30 responden.
3. Jika penelitian melibatkan analisis *multivariant* (seperti korelasi atau regresi ganda) maka setidaknya diperlukan 10 kali jumlah variabel yang diteliti sebagai jumlah anggota sampel.
4. Sebuah penelitian ilmiah yang cermat, melibatkan kelompok eksperimen serta kelompok kontrol, sebaiknya mempertimbangkan rentang jumlah peserta yang berkisar antara 10 hingga 20 individu.<sup>6</sup>

Karena tidak mungkin memastikan jumlah anggota dalam populasi penelitian ini, maka ukuran sampel diestimasi menggunakan rumus Cochran sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Nilai dari kurva distribusi normal untuk tingkat simpangan baku 5% dengan nilai 1,96

p = Peluang keberhasilan dalam populasi 50% = 0,5

q = Peluang kegagalan dalam populasi 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) biasanya 5%

Jadi, jika dihitung dengan rumus di atas, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,05)^2}$$

$$n = 385 \text{ orang}$$

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Dalam penelitian ini, dilakukan pembulatan angka untuk memudahkan perhitungan data, oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel sebanyak 400 responden, tidak 385 responden seperti yang dihasilkan dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menghasilkan sampel yang diperlukan.<sup>7</sup>

## D. Desain dan Definisi Operasional

### 1. Desain Variabel

Indikator penelitian mengacu pada aspek atau atribut khusus yang terkait dengan individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah diidentifikasi dan menjadi fokus penelitian untuk diselidiki, kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

#### a. Variabel independen (X)

Variabel yang tidak terikat juga kerap disebut sebagai variabel pemicu, prediktor, penyebab, atau variabel bebas. Ini adalah variabel yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen (terikat). Mereka disebut independen karena memiliki kemandirian atau kebebasan untuk memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independent terdiri dari kemudahan transaksi non tunai (X1) dan gaya hidup (X2) yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

#### b. Variabel dependen (Y)

Variabel yang tergantung juga dikenal dengan sejumlah istilah lain, termasuk variabel hasil, kriteria, dampak, variabel yang dipegaruhi oleh variabel lain dan tidak memiliki indenpendensi disebut sebagai variabel terikat. Variabel tergantung atau dependen adalah variabel yang mengalami pengaruh atau perubahan sebagai hasil dari variabel bebas. Mereka disebut variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perilaku konsumtif (Y).

### 2. Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel yang telah ditentukan wajib memiliki definisi operasional. Definisi operasional digunakan untuk mengukuhkan instrumen atau indikator yang akan digunakan

---

<sup>7</sup> Sugiyono.

<sup>8</sup> Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

dalam penelitian. Definisi operasional dibuat dengan maksud untuk menyederhanakan proses pengumpulan data, mencegah adanya perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel tersebut.<sup>9</sup>

Definisi operasional merupakan penjelasan yang disiapkan peneliti untuk memberikan interpretasi terhadap makna berbagai istilah yang digunakan diterapkan dalam konteks permasalahan penelitian dengan tujuan untuk menyelaraskan permasalahan di antara peneliti dan stakeholder terkait dengan penelitian.

Definisi operasional dari variabel penelitian melibatkan penguraian suatu konsep dengan menegaskan Langkah-langkah pengujian yang harus dijalankan atau dengan menggunakan metode pengukuran, dan juga menunjukkan hasil yang dapat diamati.<sup>10</sup>

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemudahan transaksi <i>non</i> tunai	Kemudahan penggunaan diartikan sebagai pandangan atau penilaian seseorang terhadap seberapa mudah suatu sistem transaksi digunakan, kemudahan transaksi <i>non</i> tunai merupakan sebuah sistem atau metode transaksi yang tidak memerlukan uang dalam bentuk fisik.	Adapun indikator dari kemudahan: 1. Jelas dan mudah ( <i>Clear and understandable</i> ) 2. Tidak memerlukan pemikiran Panjang ( <i>Doesn't require a lot of mental effort</i> ) 3. Mudah digunakan ( <i>Easy to use</i> ) 4. Dapat	Skala Likert

<sup>9</sup> Benny S. Pasaribu, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022).

<sup>10</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		<p>dikendalikan (<i>Controlable</i>)</p> <p>5. Mudah menjadi terampil (<i>Easy to become skillfull</i>)</p> <p>6. Fleksibel (<i>Flexible</i>)</p>	
Gaya hidup	Gaya hidup adalah suatu pola di mana seseorang menjalani kehidupan sehari-harinya, bagaimana cara seseorang menghabiskan uang, dan bagaimana cara seseorang memanfaatkan waktu luangnya.	<p>Adapun indikator dari gaya hidup:</p> <p>1. <i>Activities</i> (Kegiatan) Meliputi: Bekerja, hobi, liburan dan <i>hangout</i>.</p> <p>2. <i>Interest</i> (Minat) Meliputi: tren, media elektronik, fashion, dan media sosial</p> <p>3. <i>Opinion</i> (Pendapat) Meliputi: Pendapat pribadi, pengetahuan, dan persepsi diri</p>	Skala Likert
Perilaku Konsumtif	Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan konsumen yang mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan	<p>Adapun indikator dari perilaku konsumtif:</p> <p>1. Membeli produk demi mendapatkan hadiah</p> <p>2. Membeli produk karena</p>	Skala Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	kebutuhan di masa depan.	tertarik pada kemasan yang menarik. 3. Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi. 4. Membeli produk karena mempertimbangkan harga daripada manfaat atau kegunaan. 5. Membeli produk untuk menunjukkan status sosial. 6. Membeli produk untuk mengikuti tren dengan menggunakan yang di promosikan oleh model. 7. Membeli barang karena percaya bahwa membeli barang mahal akan meningkatkan rasa percaya diri.	

**E. Teknik Pengumpulan Data**

**1. Sumber Data**

Sumber informasi merupakan asal data yang didapatkan. Sumber informasi dapat didefinisikan sebagai objek atau

individu di mana peneliti mengamati, membaca atau menanyakan informasi khusus yang terkait dengan masalah penelitian. Berdasarkan sumbernya data diklasifikasikan ke dalam 2 kelompok dengan sebagai berikut:

a. Data primer

Informasi primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di tempat kejadian dari penelitian atau dari subjek penelitian itu sendiri. sebagaimana dikemukakan oleh Bungin.<sup>11</sup> Dalam kerangka penelitian ini, data utama yang terhimpun diperoleh dari individu yang termasuk pada generasi Z, yaitu responden dengan rentang usia antara 13-28 tahun yang berupa jawaban atas pertanyaan peneliti dengan menggunakan kuesioner online melalui *google form*.

b. Data sekunder

Menurut perspektif Bungin, data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dari sumber utama dan berisi data yang terkait.<sup>12</sup> Dalam kerangka penelitian ini, data kedua diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah seperti jurnal, skripsi, internet, dan koleksi buku di perpustakaan. Data ini dimanfaatkan sebagai tambahan informasi untuk melengkapi dan memperkaya data yang ada.

## 2. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi merupakan fase yang krusial dalam sebuah penelitian, karena tujuannya adalah memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini, pengumpulan informasi dilakukan melalui metode survey dalam bentuk kuesioner.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan sarana pengumpulan informasi yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan yang memerlukan respon tertulis dari responden. Jenis pertanyaan dalam Kuesioner dapat berisi pertanyaan yang bersifat tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan secara langsung kepada para responden, melalui pos atau bahkan

---

<sup>11</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

<sup>12</sup> Rahmadi.

<sup>13</sup> Andi Ibrahim, et al, *Metodologi Penelitian*.



via internet untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.<sup>14</sup>

Penelitian ini memanfaatkan formulir survei online melalui platform *google form* untuk memudahkan responden yang tidak dapat melakukan pertemuan langsung. Data dari kuesioner diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap keadaan sosial. Dalam situasi ini, Variabel yang akan diuji diuraikan sebagai indikator variabel, yang selanjutnya menjadi dasar untuk merancang alat yang terdiri dari pernyataan atau pertanyaan. Biasanya skala Likert terdiri dari 5 kategori pernyataan, yaitu:<sup>15</sup>

**Tabel 3.2**  
**Skala Instrumen**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
<b>SS</b>	Sangat Setuju	5
<b>S</b>	Setuju	4
<b>KS</b>	Kurang Setuju	3
<b>TS</b>	Tidak Setuju	2
<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber:** Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*

## **F. Teknis Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Pendekatan statistic deskriptif yang digunakan untuk memberikan ikhtisar atau gambaran data atau penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi umum disebut dengan statistic deskriptif. Metode ini memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini akan mengulas fenomena yang tercatat melalui alat ukur (indikator) dan kemudian diproses sesuai dengan tujuannya. Hasil analisis ini

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>15</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2022).

kemudian disajikan dalam format angka-angka, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami.<sup>16</sup>

Dalam statistik deskriptif terdapat dua pendekatan pokok yang dapat diterapkan, yaitu metode numerik dan metode grafis:

- a. Metode numerik digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dari sekelompok data, seperti mean dan standar deviasi yang memberikan wawasan mendalam mengenai distribusi data secara rinci.
- b. Metode grafis lebih cocok untuk mengenali pola-pola khusus dalam data, sementara metode numerik lebih akurat dan obyektif. Kedua metode saling melengkapi satu sama lain.<sup>17</sup>

## 2. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrument pengukuran memberikan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran.<sup>18</sup> Pemeriksaan validitas setiap item dilakukan melalui analisis item, yang melibatkan perbandingan antara skor individu item dengan total skor, yang merupakan hasil penjumlahan dari semua skor item.<sup>19</sup>

Pengujian validitas item adalah proses evaluasi data instrument untuk mengevaluasi akurasi suatu item dalam mengukur item yang dimaksud. Sebuah item dianggap valid jika ada korelasi yang penting dengan skor keseluruhan, yang menunjukkan bahwa item tersebut mendukung dalam mengungkapkan topik yang ingin diungkapkan. Umumnya, item ini terbentuk dari pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada sampel dari para responden melalui kuesioner dengan tujuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu.

Pengujian validitas item di dalam program SPSS dapat dilakukan menggunakan 3 metode analisis sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sandu Siyoto M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publoishing, 2015).

<sup>17</sup> I Gusti Ngurah A. W, *Metode Penelitian Dan Analisis Statistik Kuantitatif Deskriptif*, ed. Unmas Pres (Denpasar, 2017).

<sup>18</sup> I Komang Sukendra I Kadek S. A, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020).

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018).

- 1) Metode korelasi pearson  
Metode untuk menguji Validitas item dinilai dengan menggunakan korelasi Pearson, yang menghubungkan skor individual pada suatu item dengan skor total keseluruhan.
- 2) Metode *corrected item – total correlation*  
Pengujian validitas item dengan pendekatan ini Mencakup pengukuran korelasi antara skor suatu item dan skor total secara keseluruhan, serta mengevaluasi koefisien korelasi yang memiliki tingkat signifikansi. Pada metode ini, skor total tidak perlu dimasukkan karena telah dihitung secara otomatis.
- 3) Metode analisis faktor (KMO)  
Kriteria dalam penggunaan metode analisis faktor sebagai berikut:
  - a) Angka KMO (*Keiser-Meyer-Olkin*) dan MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) pada kolom KMO dan *Barlett's Test* harus berada di atas atau sama dengan 0,05.
  - b) Tingkat probabilitas (sig) harus berada di bawah atau sama dengan 0,05.
  - c) Untuk menilai validitas setiap item, lihat nilai MSA pada kolom *Anti Image Correlation*. Jika nilai MSA melebihi 0,5 maka menunjukkan bahwa item tersebut valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.<sup>20</sup>

**b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas berguna untuk mengevaluasi keakuratan atau konsistensi alat pengukur, yang seringkali melibatkan penggunaan kuesioner sebagai salah satu metodenya. Maksudnya adalah untuk menilai apakah instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten ketika diukur lagi. *Cronbach Alpha* merupakan teknik yang umum diterapkan dalam penelitian untuk menilai konsistensi skala seperti skala rentang (skala likert 1-5).

Pengujian reliabilitas merupakan tahap berikutnya setelah uji validitas, dan hanya item -item yang telah terbukti valid saja yang diikutsertakan dalam pengujian ini.

---

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2014).

Standar minimal untuk menetapkan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau tidak digunakan batas minimal 0,6. *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai indikator reliabilitas dan nilainya berkisar antara nol hingga satu. Sekaran menilai bahwa Reliabilitas kurang dari 0,6 disebut sebagai tingkat yang rendah, reliabilitas sekitar 0,7 dianggap sebagai tingkat yang dapat diterima, dan reliabilitas di atas 0,8 dianggap sebagai tingkat yang tinggi.<sup>21</sup>

Telah terjadi penyesuaian pada ambang batas minimal pada metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Eisingerich dan Rubera dalam Noer Hidayat nilai keandalan *Cronbach's Alpha* minimum adalah 0,70.<sup>22</sup>

**Tabel 3.3**  
**Skala Instrumen**

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1,00	Sangat Andal

**Sumber: Noer Hidayat, *Rekomendasi Pengembangan Website***

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan asumsi klasik merupakan ukuran statistik yang umumnya digunakan pada analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Pemeriksaan asumsi klasik memiliki signifikansi yang besar dalam mengkonfirmasi bahwa model regresi yang telah dibangun memenuhi asumsi-asumsi klasik, sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dipercaya. Pada tahap ini, penelitian melakukan uji asumsi klasik pada kemudahan transaksi non tunai (X1) dan gaya hidup (X2). Uji asumsi klasik terdiri dari:

<sup>21</sup> Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*.

<sup>22</sup> Noer Hidayat, *Rekomendasi Pengembangan Website Penerimaan Mahasiswa Baru Pada Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya Dengan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction)* (Surabaya: Stikom, 2019).

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas residu digunakan untuk menilai apakah residu dalam analisis regresi memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Metode regresi yang optimal adalah metode yang memiliki residu yang memiliki distribusi mendekati normal. Terdapat beberapa teknik untuk uji normalitas, seperti memeriksa penyebaran data pada diagonal dari grafik “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” atau dengan melakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.<sup>23</sup>

Penelitian ini menerapkan metode Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan, Apabila nilai sig lebih besar dari 0,05, maka kita dapat mengasumsikan bahwa distribusi residual cenderung mendekati distribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan kondisi terdapat adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi linier. Untuk menentukan apakah suatu model regresi dipengaruhi oleh multikolinearitas, bisa diamati melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Sebuah model regresi dianggap baik apabila nilai VIF < 10, sedangkan jika nilai VIF > 10, maka model regresi mengalami multikolinearitas yang serius. Selain memperhatikan nilai VIF, multikolinearitas juga dapat terdeteksi melalui nilai *tolerance*. Semakin mendekati angka 1, maka semakin rendah kemungkinan adanya multikolinearitas dalam model, sedangkan semakin jauh dari 1, maka semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinearitas dalam model.<sup>24</sup>

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merujuk pada situasi di mana terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varians residu antara berbagai pengamatan dalam pemodelan regresi. Model regresi yang dianggap ideal merupakan model yang tidak dipengaruhi oleh heteroskedastisitas. Terdapat dua

---

<sup>23</sup> Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*.

<sup>24</sup> Kumba Digdosiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017).

tipe uji heteroskedastisitas, yaitu uji glejser dan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini digunakan metode pengujian Glejser dengan melakukan analisis regresi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residu. Jika signifikansi antara variabel independen dan nilai mutlak dari residu lebih daripada 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang signifikan.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada kondisi di mana terdapat hubungan antara residu pada waktu  $t$  dan residu pada waktu sebelumnya ( $t-1$ ) dalam konteks model regresi. Sebuah model regresi yang dianggap efektif adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) berguna untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi dalam data. Berikut adalah tahapan dalam proses pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  berarti ada autokorelasi
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.<sup>26</sup>

Keterangan:

DW = Durbin-Watson

DU = Durbin-Watson Upper (batas atas)

DL = Durbin-Watson Lower (batas bawah)

## G. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sangat berguna mengevaluasi apakah ada dampak yang signifikan, baik secara individual maupun secara kombinasi, dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan analisis ini juga mencakup identifikasi apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif, mengevaluasi tingkat signifikansinya, serta melakukan

---

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 141-142.

<sup>26</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 144.

proyeksi Variabel tergantung dihitung dengan memanfaatkan variabel independen yang tersedia.<sup>27</sup>

Dalam konteks studi ini, terdapat dua faktor bebas serta satu faktor yang menjadi objek penelitian, sehingga persamaan regresi linier berganda yang cocok adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen (Perilaku konsumtif)

a = Konstansta

$b_1$  = Koefisien regresi berganda variabel  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi berganda variabel  $X_2$

$X_1$  = Kemudahan transaksi non tunai

$X_2$  = Gaya hidup

e = tingkat error<sup>28</sup>

## 2. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi yang biasanya disebut *R Square* ( $R^2$ ), pada dasarnya mengevaluasi seberapa Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur melalui nilai R-squared ( $R^2$ ). Nilai R berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam analisis regresi terus menurun atau mendekati nol, ini mengindikasikan bahwa pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel tergantung juga semakin berkurang. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu, ini menandakan bahwa pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel dependen semakin besar.<sup>29</sup>

## 3. Uji t Parsial (Uji t)

Pengujian t atau evaluasi koefisien regresi bagian digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas memiliki dampak yang terukur secara khusus terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi yang signifikan. Kriteria pengujian dalam uji t adalah:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>27</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 107.

<sup>28</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 117.

<sup>29</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi pada uji t adalah:

- a. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima<sup>30</sup>

**4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Pengujian F atau evaluasi koefisien regresi berguna sebagai alat untuk menilai apakah variabel-variabel bebas memiliki dampak yang bermakna terhadap variabel tergantung. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisiensi korelasi ganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel<sup>31</sup>

Kriteria pengujiannya dalam uji F adalah:

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi pada uji F adalah:

- a. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 123.

<sup>31</sup> Kumba Digdosiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 121.

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, 120.